BAB IV

PROFIL KOMUNITAS DAMPINGAN

A. Geografis

Secara geografis Desa Sambungrejo terletak di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian besar tanah persawahan hampit 60% di isi oleh persawahan yang luas dan hijau 40% di isi dengan rumah penduduk. Desa ini dilewati oleh aliran sungai dari ujung barat sampai ujung dan timur,fungsi sungai yang melintang di Desa Sambungrejo sebagai irigasi lahan persawahan sekaligus untuk pembuangan air hujan dari semua penjuru desa. Letaknya tergolong sebagai wilayah yang dekat dengan akses jalan besar, yakni jalan provinsi Surabaya – Jombang dan juga dekat dengan pasar Sukodono.

Gambar 4.1 : Foto Desa Sambungrejo Dari Udara

Sumber : ***Hasil editing dari google maps***

Desa Sambungrejo memiliki gang-gang yang telah di paving, gang yang menghubungkan rumah satu ke rumah yang lainnya. Ada sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gang yang tidak dapat dimasuki mobil, karena gang yang terlalu sempit, Desa Sambungrejo juga memiliki perumahan yang berada di sebelah utara desa yang berbatasan langsung dengan Desa Beringin bendo. Luas wilayah Desa Sambungrejo adalah 166.410 ha. Jarak yang ditempuh dari pusat pemerintahan Desa Sambungrejo ke Kecamatan Sukodono kurang lebih 4 kilometer. Sedangkan dari Desa Sambungrejo ke Kabupaten Sidoarjo kurang lebih 15 kilometer. Desa Sambungrejo bisa dikatakan desa yang cukup luas diantara desa-desa yang lainnya. Sehingga berbatasan langsung dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Sukodono, sebelah utara berbatasan dengan Desa Beringin bendo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawocangkring dan Pademo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngaresrejo dan sebelah timur berbatasan dengan desa Plembungan dan Desa Bangsri.[1]

Tabel 4.1

Batas-Batas Desa Sambungrejo

No.	Arah	Letak
1.	Sebelah Utara	Desa Beringinbendo
2.	Sebelah Timur	Desa Bangsri dan Desa Pelembungan
3.	Sebelah Selatan	Desa Sawocangring dan Pademo
4.	Sebelah Barat	Desa Ngares rejo

Sumber : ***Hasil dari data balai desa Sambungrejo tahun 2016***

[1]Melihat data Geografis di Balai Desa Sambungrejo, 25 Maret 2015, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan panjang kurang lebih mencapai 3 km tentunya sangat luwas sekali. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukodono dengan jarak tempuh kurang lebih 15 Km dari kota Sidoarjo. Medan atau rute yang diluli pun tidak sulit, jika dari Surabaya ke arah Krian sebelum Krian nanti ada pertigaan kletek langsung belok menuju ke arah Puspa Agro kemudian lurus terus sampai perempatan Dungus kemudian belok kanan (barat) menyisiri jalan yang disampingnya ada sungai lalu sampai masuk gapuro Desa Sambungrejo.

Gambar 4.2 : Akses Jalan Menuju Desa Sambungrejo

Sumber : ***Hasil dari penelusuran wilayah***

Desa Sambungrejo ini terdiri dari empat dusun yakni Dusun Besuk, Semambung, Patar Kidul, dan Botokan. Jumlah penduduk terbanyak adalah di Dusun Besuk kurang lebih 500 jiwa yang menetap di dusun tersebut. Desa yang masih bersifat alami, karena masih banyak pohon-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon yang mengelilingi desa. Pemukiman penduduk juga masih bersifat berkumpul-kumpul dalam kekerabatan, belum menyebar menghuni seluruh wilayah desa.

Desa yang masih sejuk dan asri, karena masih banyak sekeliling pemukiman di Tanami pohon. Banyak pohon yang tumbuh di desa tersebut diantaranya, mangga, jambu, keres, pepaya, nangka, dan lain-lain. Selain itu juga banyak terdapat tanaman hiyas yang menhiyasi rumah-rumah warga. Tidak hanya itu persawahan di desa ini juga sangat luas dan biasanya di Tanami padi.

Masyarakat desa Sambungrerjo ini rata-rata bekerja sebagai petani, dan menghasilkan bahan mentah. Hasil taninya biasanya dimakan sendiri untuk yang bersifat kebutuhan dapur, dan di jual sebagai penyambung hidup mereka. Lahan sawah pun cukup luas seperti sawah-sawah yang ada di daerah Sidoarjo pada umumnya. Sawah-sawah yang ada di desa ini luas dan subur. Iklim dan suhu yang mendukung untuk bercocok tanah sehingga tanaman atau persawahan bisa tumbuh seperti pada umumnya.

B. Demografis

Desa Sambungrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukodono, yang didalamnya didiamikurang lebih 1380 KK yang terbagi menjadi 6 rukun warga (RW) dan 18 rukun tetangga (RT).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduknya kurang lebih 4.746 jiwa, yang terdiri dari 2.326 jiwa laki-laki dan 2.420 jiwa perempuan.[2]

Gambar 4.3 : Kondisi Rumah Masyarakat Sambungrejo

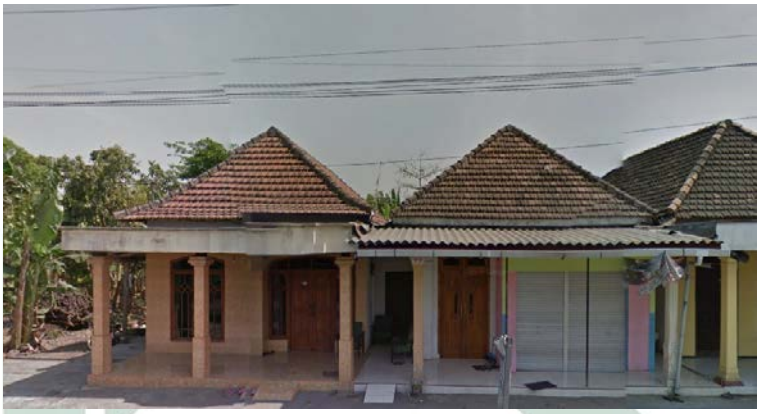

Sumber*: Hasil penelusuran wilayah*

Masyarakat yang berdomisili tinggal di Desa Sambungrejo hampir semua adalah asli masyarakat sendiri, hanya sebagian yang menjadi pendatang. Masyarakat pendatang itu pun adalah warga asli Sambungrejo yang menikah dengan desa atau kota lain begitu pula sebaliknya. Sedangkan sesuai dengan letak geografis, iklim di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo merupakan iklim daerah tropis, dalam setahun ada2 musim yaitu musim kemarau antara bulan Maret sampai bulan Agustus dan musim penghujan antara bulan September sampai bulan Februari. Dalam akhir-akhir tahun ini curah hujan paling tinggi di bulan Desember sampai Januari.

Mayoritas masyarakat Desa Sambungrejo didalam memenuhi kebutuhan hidupnya merekabekerja sesuai dengan keahliannya ,masing-

[2]Melihat Data Monografi Di Balai Desa Sambungrejo, 25 November 2016, Kecamatan Sambungrejo Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masingdiantaranya sebagai Pegawai Negeri Sipil, petani, buru tani wiraswasta/pedagang, pertukangan dan lain sebagainya.

Gambar 4.4 : Salah Satu Usaha Yang Berada Di Halaman Rumah

Sumber*: Hasil penelusuran wilayah*

Dari pengamatan penulis juga bahwa untuk satu keluarga rata-rata berjumlah lebih dari empat jiwa. Bahkan masih banyak yang lebih dari itu, namun tidak memungkinkan dalam keluarga tersebut berjumlah kurang dari tiga jiwa. Tingkat kelahiran bayi juga semkin tahun semakin meningkat sebagaiman yang peneliti peroleh dari angket yang di sebarkan tersebut. Sedangkan untuk jumlah kematian sedikit lebih kecil.

Masyarakat disini hidup di dengan setabil dan ada sedikit yang masi di bawa garis kemiskinan. Selain itu juga masih banyak anak-anak muda yang putus sekolah, nikah disaat usia masih muda. Banyak juga yang menjadi pengangguran, namun penganggurannya di sini bukan pengangguran sehari-hari. ia hanya bekerja jika ada tawaran atau ada borongan dari orang-orang yang kaya. Dan ada juga anak muda yang merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri penduduk desa ini adalah bahwa masyarakat terlihat humoris tidak menampakkan ipak keras kepalanya atau sikap yang kasar. Rata-rata tinggi badan untuk yang laki-laki 170 cm dan 160 cm untuk yang perempuan, namun juga ada yang tingginya melebihi itu dan juga kurang dari itu. Postur tubuhnya selalu terlihat seperti orang yang kuat karena maklum saja kerjannya setiap hari masyarakat di desa ini adalah petani.

Gambar 4.5 : Lapangan lama Desa Sambungrejo (Pasar Senen)

Sumber : ***Hasil penelusuran wilayah***

Pasar ini yang menjadikan desa tetangga banyak yang belanja di Desa Sambungrejo. Dagangan yang dijual pun mulai dari yang berdagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pokok atau sehari-hari, dagang makanan matang, dagang buah, dagang sayuran dan lain sebagainya.

C. Sejarah

Kata Sambungrejo berasal dari bahasa jawa yang diartikan sebagai berikut *Sambung* yang diartikan nyambung menyambung dan *Rejo* dalam bahasa jawa diartikan sejatera, makmur, merdeka. Dinamakan Sambungrejo supaya kesejateraan, kemakmuran desa terus terus menyambung sampek ank cucu karena doa adalah sebuah harapan maka dari itu para leluhur desa menamakan demikian. Menurut cerita yang turun-temurun dari para orang tua, bahwa Desa Sambungrejo dulu hanya sebidang luas hutan belantara, sedangkan pemukimannya masih sedikit. Hanya ini saja sekilas tentang sejarah desa karena lambat laun sejara akan hilang di telan zaman. Ketika saya tanyakan kepada sesepu desa mereka juga tidak mengetahui sejara Desa Sambungrejo hanya beberapa yang tau itupun masi tanda tanya.[3] Mungkin karena dari leluhur tidak menurunkan ke anak cucuna sehingga sejara desa tidak dapat di ketahui persisnya.

D. Kesehatan

Masalah kesehatan merupakan masalah yang harus diperhatikan mulai dari tingkat keluarga maupun masyarakat sendiri, di Desa Sambngrejo sendiri mempunyai program bulanan bagi bayi dan anak usia dini selalu ada kontrol POSYANDU sedangkan letak Desa Sambungrejo

[3]Wawancara dengan Abah Ishak selaku orang yang dituakan di Desa Sambungrejo , 22 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri tidak jauh dari PUSKESMAS dan Bidan yang mana dengan letak yang tidak jauh dimungkinkan warga terjamin dalam masalah fasilitas pengobatannya. Pada umummnya penyakit yang sering diderita warga adalah penyakit ringan seperti flu, demam, batuk, pilek. adapun penyakit epidemik juga menyerang warga walaupun di musim tertentu dan jumlahnya haya sedikit, sedangkan penykit berat seperti diabetes , stroke ini ditemukan pada 10 KK dari 121 KK yang ada. ini dikarnakan pola konsumsi masyarakat yang tinggi.

Gambar 4.6

Salah Satu Kelinik Yang Dekat Dengan Desa Sambungrejo

Sumber ***: Hasil penelusuran wilayah***

E. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan suatu aspek yang perlu diteliti, guna mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat atau komunitas. Banyaknya masyarakat Sambungrejo yang menjadi pedagang atau membuka usaha kecil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan hampir sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang dan suwasta.

Ekonomi merupakan suatu yang tidak dapat di tingalkan oleh sebagian masyarakat. Ekonomi juga bisa sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, dimana masyarakat yang sudah memenuhi kebutuhannya maka dinamakan masyarakat yang sudah cukup. Sedangkan masyarakat yang belum memenuhi ekonominya secara sempurna belum bisa dikatakan ekonominya cukup.

Begitu juga dengan warga masyarakat Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ini. 40% penduduk masyarakat ini hidup dibawah garis kekurangan. Yang di maksut kekurangan disini adalah mereka sebenarnya punya tapi belanja rumah tanggah yang melebihi gaji pokok sehingga mereka dikatakan kekuranga. Mereka hidup sederhana dan juga mengandalkan hasil alam sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Rata-rata penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan suwasta. Petani sawah adalah mereka yang bekerja hanya di sawah, jika musim hujan ditanami padi jika musim kemarau biasanya di Tanami sayur-sayuran, dan sejenisnya.

Biasanya mereka menjual hasil pertanianya itu ke pasar ketika pedagan banyak yang datang. Setiap hari sekali mereka menjual hasil tani mereka. Penghasilannya pun cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 : Kondisi Sawah Desa Sambungrejo

Sumber: ***Hasil penelusuran wilayah***

Selain bertani ada juga yang melakukan perdagangan untuk memenuhi kebbuthan hidupnya. Mulai dari membuka warung makan, jualan kebutuhan pokok, dan menjual peralatan bangunan. Hal seperti itu mereka lakukan demi memenuhi kebutuhannya untu bertahan hidup.

Jika penulis kelompokkan, perekonomian warga desa ini ada tiga kelompok yakin ekonomi kurang, ekonomi sedang, dan ekonomi lebih. Ekonomi kurang adalah meraka yang hidupnya masih serba kekurangan. Bahkan untuk makan pun terkadang sehari hanya dua kali, dan berpenghasilan rendah. Kemudian rumahnya alasnya tidak kramikan.

Ekonomi cukup adalah mereka yang hidup sudah cukup dan bahakan sudah mempunyai ,sepeda motor dan rumanya sedang tidak besar-besar amat. Selain itu mereka juga sudah mementingkan pendidikan anaknya untuk masa depannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah meraka yang mempunyai ladang luas dan berpenghasilan 3 juta keatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ekonomi lebih adalah meraka yang mempunayi modal untuk mendirikan usaha yang besar seperti usaha toko bangunan. Selain usaha yang besar mereka juga mempunayi mobil dan juga lahan yang luas dan berpenghasilan 5 juta keatas. Golongan kedua dan ketiga ini adalah golongan yang paling minoritas dibandingkan dengan golengan yang pertama.

Namun ketika musim panen padi tiba, masyarakat desa ini merasakan semuanya hidup dalam kemakmuran. Bagi mereka itu adalah masa-masa yang dinanti kebanyakan warga. Itu adalah salah satu penghasilan warga Desa Sambungrejo.

Table 4.2

Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	116 Jiwa
2.	Buru tani	87 Jiwa
3	Petani	215 Jiwa
4.	Wiraswasta/ Pedagang	813 Jiwa
5.	Pertukangan	343 Jiwa

Sumber: ***Dari data desa tahun 2016***

Desa Sambungrejo merupakan desa yang cukup berpotensi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Sektor pedagangan / wirasuwasta salah satu sektor yang cukup menjajikan melihat prosentase tabel diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat. Pendidikan sangat penting di era globalisasi saat ini. Karena ketika ilmu pengetahuan berkembang sangat lambat di lingkungan masyarakat, maka kualitas penduduknya akan senantiasa rendah, betapapun besarnya ketersediaan sumber daya alamnya.[4]Ketika pendidikan formal maupun informal di suatu lingkungan sekitar dapat berjalan mengikuti kemajuan zaman, dimungkinkan generasi mudanya dapat mengembangkan kemampuaan serta pengetahuaannya.

Gambar 4.8 : Sekolahan SD Desa Sambungrejo

Sumber : ***Hasil foto penelusuran wilayah***

Masyarakat Sambungrejo mempunyai kesadaran yang sedang tentang pendidikan, sebagai contoh kecil (sebagaimana yang telah dijelaskan diatas) Masjid dan Musholla selain digunakan sebagai sarana peribadatan juga sebagai pendidikan informal. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Sambungrejo adalah sebagai berikut:

[4]Didik J. Rachbini *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : PT Grasindo, 2001). hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan di Desa Sambungrejo

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD/ MI	2
3.	Playgrup	1

Sumber : ***Data desa mengenai tingkat pendidikan***

Selain lembaga-lembaga formal diatas juga terdapat lembaga informal, seperti perguruan silat. Juga terdapat majelis ta'lim yang dilaksanakan dengan tidak ada batasnya. Lembaga-lembaga pendidikan yang tertera pada tabel semua berada di Desa Sambungrejo. Jadi bisa dikatakan keberadaan lembaga pendidikan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan pandangan khususnya masyarakat Sambungrejo. Bahwasanya pendidikan adalah suatu hal yang penting dan harus ditempuh sampai jenjang yang selayaknya dicanangkan oleh pemerintah.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tamatan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	456
2.	Belum sekolah	335
3.	PAUD	244
4.	TK	435
5.	SD	489

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	SMP	1.003
7.	SMA	987
8	Perguruan tinggi	797
Jumlah		4746 orang

Sumber : ***diperoleh dari data profil desa tahun 2016***

Dari tabel di atas dilihat dari status pendidikan masyarakat yang lulusan SMP adalah sangat tinggi sekitar 1.003, adapun pendidikan yang ditempuh ada jalur umum dan jalur khusus. Sedangkan pendidikan yang sedikit adalah PAUD sekitar 244 anak-anak, dari jumlah keseluruhan 4.746 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk jumlah lulusan pendidikan anak-anak dan orang tua dari jalur khusus dan umum. Ada beberapa sarana pendidikan untuk menunjang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak-anak desa Sambungrejo, yakni :

Tabel 4.5

Sarana Pendidikan Desa Sambungrejo

No.	Dusun	Sekolah	Keterangan
1.	Besuk	TK MI alfalah Sambungrejo	TK ini masi satu wilaya dengan MI al falah, TK ini dibangun agar para masyarakt dapat menyekolahkan anaknya dengan biyaya yang murah dan beds dengan atak lainya.
2.	Besuk	MI Al falah	MI yang berada di dusun Besuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sambungrejo	dengan luas lahan yang tidak lebar dibanding dengan dengan SDN Sambungrejo, namun MI al falah termasuk sarana pendidikan yang tergolong mengedepankan pelajaran agama.
3.	Botokan	PAUD	PAUD di dusun Botokan dibiyai oleh pemerintah agar anak-anak dapat lebih mengenal pengetahuan yang menarik lebih dini. PAUD di dusun Botokan .
4.	Besuk	TK Dharma Wanita	Tidak sedikit anak-anak disekolahkan terlebih dahulu di TK Dharma Wanita. Sarana pendidikan TK Dharma Wanita telah mendukung untuk lebih meningkatkan kemajuan pengetahuan anak-anak desa Sambungrejo.
5.	Besuk	SDN Sambungrejo	Pengajar yang telah memenuhi klasifikasi, bahkan didatangkan dari berbagi wilayah menambah semangat para murid untuk tetap belajar. Bahkan ada bantuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pemerintah yakni BOS bagi murid yang berprestasi dan tidak mampu, menambah murid gemar belajar hingga 9 tahun.
6.	Besuk	MI Al falah Sambungrejo	Mi al falah Sambungrejo adalah sarana pendidikan yang berada di dusun besuk. Masyaakat dapat menyekolahkan anaknya di Mi al falah dengan basis islami.

Sumber : ***Data diperoleh dari data sekolah dan survey tahun 2016***

G. Keagamaan Dan Budaya

Berbicara mengenai masalah masyarakat pasti tidak akan lepas dari yang namanya agama dan budaya. Agama akan mempersatukan masyarakat tersebut dalam kehidupannya, begitu juga dengan budaya. Agama akan mengikat para masyarakat untuk sepaham dalam hal pemikiran dan juga tingkah laku. Sedangkan budaya adalah warisan nenek moyang dari yang terdahulu dan diyakini akan membawa sebuah manfaat atau berkah bagi yang menjalankannya.

Agama yang ada di desa ini masih belum begitu mengena di dalam kehidpan masyarakat. Banyak masyarakat yang belum menjalankan kewajibannya dalam memeluk ajaran agama tersebut. Mereka hanya memeluk agama dalam KTP saja belum sepenuhnya. Selain itu juga masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak masyarakat yang menjalankan ajaran namun juga masih melakukan larangan agama.

Mayoritas agama yang ada di desa ini adalah agama islam. Ada agama lain seperti Kristen, namun jumlahnya Cuma beberapa keluarga dari hasil pembicaraan kepala desa. Walaupun demikian mereka hidup rukun tidak ada yang dirugikan, tidak ada konflik antar agama. Tempat ibadah yang ada di desa ini juga hanya ada masjid tidak ada tempat beribadah lain. Untuk yang beragaa lain biasanya mereka mengikuti proses beribadah di luar desa.

Gambar 4.9 : Masjid Baitul Mukmin Satu Desa Sambungrejo

Sumber : ***Hasil penelusuran wilayah***

Dalam agama Islam terdapat kegiatan keagamaan yang di lakukan olehanak-anak maupun orang dewasa pada setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan, seperti diba'an, yasinan, tahlilan, istighosahan, aisiyah dan lain sebagainya semua itu hampir semua masyarakat mengikutinya. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sarana peribadatan masyarakat Sambungrejo dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Sarana Peribadahan Desa Sambungrejo

Sarana Peribadahan	Jumlah
Masjid	4
Mushollah	10

Sumber : Hasil penelusuran wilayah

Untuk perawatan dan kemakmuran setiap Masjid atau Musholla, makadi bentuk pengurus yang di kenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktivitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun yang bersifat khusus (anak-anak dan remaja). Adapun pelaksanaan kegiatan di musholla biasanya difokuskan padabelajar membaca dan menulis Al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan remajasaja. Disinilah mereka di didik untuk mengenal baca tulis Al-Qur'an.Sedangkan kalau budaya yang ada di Desa Sambungrejo bisa dibilang tidak seberapa kental, karna masyarakatnya lebih mengarah ke hidup modern dan tidak kental dengan budaya jawa. Tapi juga ada budaya yang masi dilestarikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Sarana Tempat Ibadah

No.	Nama	Fasilitas					
		Atap genteng	Berkeramik	Bedug	Lahan luas	Sound	Mushaf Al-Qur'an
1.	MushollaMubarah	✓	✓	-	-	✓	✓
2.	Musholla Mambung Wetan	✓	✓	-	-	✓	✓
3.	Musholla Mambung Kidul	✓	✓	-	✓	✓	✓
4.	MushollaBotokan Wetan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Musholla Botokan tengah	✓	✓	✓	-	✓	✓
6.	Musholla Botokan lor	✓	✓	✓	-	✓	✓
7.	Mushola Besuk Jero	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Musholla Besuk Tengah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Musolah Besuk kulon	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Musholla patar	✓	✓	✓	✓	✓	✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kidul						
11.	Masjid Baitul Mukmin satu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Masjid Al kausar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Masjid At takwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Masjid An nur	✓	✓	✓	-	✓	✓

Sumber : ***diperoleh dari data survey dan transect tanggal 23 November 2016***

Tempat ibadah seperti musholla dan masjid adalah potensi untuk semua umat yang beribadah. Bangunan yang telah baik, sehingga banyak jama'ah yang beribadah. Ketika sore tempat ibadah digunakan untuk anak-anak mengaji agar mengerti bacaan Al-Qur'an yang benar. Bukan hanya untuk mengajar ngaji, namun digunakan untuk perkumpulan remaja masjid. Kegiatan yang telah diadakan oleh remaja masjid dilaksanakan di masjid seperti, kegiatan Maulid Nabi, Haul imam besar, penyembelihan hewan qurban. Semua kegiatan yang menyangkut keagamaan selalu diselenggarakan di masjid desa Sambungrejo.

Selain agama juga terdapat sebuah budaya yang masih dipegang oleh masyarakat, budaya jawa yang amsih banyak ditemukan di desa ini. Mereka menyakini jika budaya ini dilanggar akan berakibat musibah yang terjadi. Seperti jika ada pernkahan sebelumnya harus di carai hitungan harinya yang cocok, mereka menyebutnay dengan "*neptu dino*". Tapi budaya ini suda mulai hilang dari peradaban masyarakat desa Sambungrejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan juga kemajuan agama yang ada di desa tersebut banyak nilai-nilai budaya seperti yang ada di atas mulai menghilang. Ada sebagian yang mengatakan hilangnya ritual budaya sepeti itu karena anak-anak muda sekarang tidak ada yang mau mempelajarinya dan mempertahankannya. Anakmuda sekarang maunya yang serba langsung jadi.

Secara geografis keberadaan di desa ini dapat dikategorikan sebagai desa yang belom modern dan mau menjadi moderen dengan tanda-tanda kemajuan zaman yang semakin berkembang, teknologi yang semakin canggih yang ditandai dengan industrialisasi, namun di desa ini masih tetap mempertahankan tradisi dan budaya local misalnya seperti tahlilan, budaya gotong royong, dan juga ada tradisi yang suda hilang dari desa seperti waktu 17 agustus biasanya waktu malam 17 an para warga berkumpul bersama sambil membawa makanan kemudian di jadikan satu lalu di bagi dan di makan bersama tapi sayangnya sekarang suda puna teradisi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id